**TATA KELOLA PRAKTEK KERJA INDUSTRI**

**DI SMK NEGERI 1 BULUKUMBA**

**S y a h r i r \*)**

**Guru SMK Negeri 8 Bulukumba**

***Abstract*:**  *" Arranging Industrial Management Practice Job/Activity in SMK Country 1 Bulukumba".Thesis.Guided by Chalid Imran Musa and HamzahNur.*

*Representing Descriptive research Qualitative which aim to : (1) to obtain;get picture Arrange Industrial Management Practice Job/Activity at SMKN 1 Bulukumba (2) to know resistor factor and supporter in Arranging Industrial Management Practice Job/Activity at SMKN 1 Bulukumba.*

*Please conclude that (1) Planning prakerin have been compiled in annual program of school by liaison wakaand membership program chief; (2) Supplementary factor prakerin execution in SMKN 1 Bulukumbais available of adequate industry, support various party/ side / old fellow, experienced counsellor teacher, and prakerin execution resistor factor in SMKN 1 Bulukumba is the lack of DUDI matching with prakerin participant and environment which do not kondusif.*

***Key words:*** *descriptive research qualitative, practice industrial job/activity, Descriptive analysis and qualitative.*

Globalisasi telah menimbulkan kaburnya batas-batas antarnegara, sehingga dunia menjadi terbuka dan transparan, hal ini terjadi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga adanya perubahan mendasar dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, poilitik, sosial dan budaya termasuk pendidikan.

Hak atas Pendidikan adalah merupakan salah satu hak asasi manusia yang diatur dalam instrumen internasional hak asasi manusia khususnya *International Covenant on Economic, Social, and Cultural Rights* 1966 (Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya 1966), yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia melaui Undang-undang Nomor 11 tahun 2005; maupun konstitusi negara Republik Indonesia (UUD 1945), dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan oleh negara.

Disisi lain, pendidikan dapat dilihat dari sudut prestasi, yaitu mampu menampung masukan yang banyak dan menghasilkan tamatan yang banyak, bermutu dalam arti mampu bersaing dipasaran atau lapangan kerja yang ada dan diperlukan, relevan dalam arti adanya keterkaitan dan kesepadanan dengan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun, baik berkenaan dengan ketenagaan maupun dengan ilmu yang dihasilkan, dan mempunyai nilai ekonomis dalam arti tamatan yang dikeluarkan mempunyai ketrampilan yang siap pakai di dunia usaha mapun dunia industri.

Dalam rangka menyiapkan SDM relevan dengan kebutuhan, maka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai tanggung jawab/ peran yang besar artinya sehingga perlu mempersiapkan program yang dapat menjawab masalah tersebut bersama Dunia Kerja melalui Pendidikan Sistem Ganda. Salah satu usaha yang dilakukan pihak Departemen Pendidikan Nasional adalah perencanaan kebijakan *link and match* (Achmad Sangaji Rahman, 1993:13).Kebijakan tersebut dunia pendidikan diharapkan agar para lulusan sekolah (pendidikan) dapat melakukan pekerjaan atau usaha yang dipersyaratkan oleh dunia kerja/usaha yang ada. Untuk mendukung program tersebut, dikeluarkan surat keputusan Mendikbud No. 080/U/1993 tentang Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan mampu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja, mengembangkan sikap profesional dan produktif, adaptif serta kreatif.

Praktek kerja Industri atau prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda atau *dual system*.

Praktek kerja Industri atau prakerin merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda atau *dual system*. Dengan pelaksanaan praktik kerja industri, secara efektif siswa mendapat kesempatan mengembangkan keterampilan kejuruan sesuai dengan studi masing–masing. Sehingga siswa diharapkan memiliki sikap profesional, mengenal etos, disiplin dan etika kerja, yang akan jadi bekal yang sangat berharga apabila terjun di dunia kerja kelak.Pada dasarnya Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG).Pada umumnya siswa Prakerin antara tiga sampai enam bulan selama mereka tercatat sebagai siswa di SMK (Kemendikbud No. 323/U/1993).

Menurut Yogi Herdani (2010) dalam http://www.dikti.go.id pengangguran pemuda adalah individu/manusia yang termasuk kategori usia produktif (16-30 tahun) yang tidak melanjutkan sekolah dan tidak mempunyai pekerjaan. hal ini menunjukkan bahwa SMK merupakan tenaga siap pakai yang mudah terserap kerja,ternyata belum terbukti. Para lulusan SMK justru terbanyak menjadi pengangguran.Jika hal seperti itu dibiarkan dan tidak segera ditanggulangi maka akan dapat menimbulkan beberapa masalah sosial seperti narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, trafficing, dan lain sebagainya dan kondisi tersebut akan mengganggu pembangunan di segala bidang dan stabilitas nasional.

SMKN 1 Bulukumba merupakan sekolah kejuruan yang memadukan secara sistematik dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri atau di badan badan sosial untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Guru pembimbing memantau siswa peserta Prakerind melalui kegiatan monitoring ke badan sosial dan melakukan supervisi atau pembimbingan pengisian jurnal kegiatan dan penyusunan laporan Prakerind. Dari jurnal kegiatan inilah guru pembimbing tahu semua kegiatan yang dilakukan oleh siswa peserta Prakerind sehingga bila ada permasalahan segera teratasi.

Sebagai hasil akhir peserta didik kelas XI sampai dengan kelas XII yang telah mengikuti kegiatan Prakerin diharapkan mampu meningkatkan kualitas tentang wawasan pengetahuan dan ketrampilan yang ditekuninya sehingga keterserapan tamatan yang sesuai dengan bidang keahliannya cukup tinggi seperti yang pernah terjadi pada era sebelum tahun 2000.Pengelola sekolah kemudian berharap Prakerin yang dilaksanakan semakin membekali siswa dalam sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan ketrampilan (*skill*).Lebih jauh lagi Praktik Kerja Industri diharapkan sekolah membawa pengaruh positif untuk mendapatkan sukses secara kuantitatif pada hasil Ujian Nasional khususnya produktif kejuruan yang meliputi Ujian Teori Kejuruan dan Ujian Praktik Kejuruan.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kasus (*Case Studies*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam pada Praktek kerja industri yang dilaksanakan di SMKN 1 Bulukumba. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif untuk menemukan suatu kebenaran dari jawaban atas suatu permasalahan dengan menggunakan pendapat - pendapat yang logis, sistematis dan memenuhi kaidah ilmiah yang diyakini kebenarannya. Selain itu penelitian ini akan mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi lapangan, interview dan dokumen pribadi maupun dokumen sekolah (Danim, 2002).

Sumber data berasal dari informan atau nara sumber yang terdapat di lokasi penelitian yakni Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah kesiswaan, wakil kepala sekolah lingkungan hidup, Ketua praktek kerja industri, Sekretaris praktek kerja industri, Instruktur atau Guru, dan siswa-siswi yang melaksanakan praktek kerja industri pada SMKN 1 Bulukumba.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diterima mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menyimpulkan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, maka dilakukan pengujian kreadibiltas data penelitian melalui cara trianggulasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian ini akan diuraikan secara berturut-turut tentang : (1) Gambaran Umum Profil Sekolah, (2) Fasilitas Sekolah, (3) Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Bulukumba.

**Pengelolaan Pendidikan**

Pengelolaan atau manajemen diartikan bervariasi oleh para pakar manajemen menurut sudut pandang atau latar belakang yang berbeda-beda. Untuk memperjelas arti pengelolaan, berikut dikemukakan beberapa pendapat para pakar tersebut.Seperti yang telah dikemukakan oleh Sapre yang dikutip oleh Husaini (20012: 6) menyatakan bahwa pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Menurut Koontz dan O’Donnel dalam Hasibuan (2009: 3), pengelolaan adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktifitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.

Menurut Hughes dalam Husaini (2012: 6) pengelolaan adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan dan konsistensi.

Menurut Hasibuan (2009: 2) pengelolaan adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pengelolaan Pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

Menurut Usman (2012:13) pengelolaan pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan proses dan hasil belajar peserta didik secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan dalam mengembangkan potensi dirinya. Sumber daya pendidikan adalah sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dari pendapat-pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan secara efektif, efisien, mandiri dan akuntabel.

**Praktek Kerja Industri di SMK**

Praktik Kerja Industri adalah salah satu pola dari implementasi pendidikan sistem ganda (PSG). Sedangkan bentuk lainnya dapat berwujud kunjungan industri, kerja paruh waktu (partime atau casual) dan sebagainya. Sedangkan bila mengacu Undang-Undang Prakerin Dikmendikti (2003) diungkapkan bahwa Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar.Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan program studi yang dipilihnya.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian profesional, yang memadukan secara sistematik dan singkron antara program pendidikan di sekolah dan program pengusahaan yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional.Dimana keahlian profesional tersebut hanya dapat dibentuk melalui tiga unsur utama yaitu ilmu pengetahuan, teknik dan kiat. Ilmu pengetahuan dan teknik dapat dipelajari dan dikuasai kapan dan dimana saja kita berada, sedangkan kiat tidak dapat diajarkan tetapi dapat dikuasai melalui proses mengerjakan langsung pekerjaan pada bidang profesi itu sendiri. Praktek Kerja Lapangan dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja yang profesional dibidangnya.Melalui Praktek kerja lapangan diharapkan dapat menciptakan tenaga kerja yang professional tersebut.Dimana para siswa yang melaksanakan Pendidikan tersebut diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan sekaligus mempelajari dunia industri.Tanpa diadakannya Praktek Kerja Lapangan ini siswa tidak dapat langsung terjun ke dunia industri karena siswa belum mengetahui situasi dan kondisi lingkungan kerja.Selain itu perusahaan tidak dapat mengetahui mana tenaga kerja yang profesional dan mana tenaga kerja yang tidak profesional.Praktek kerja lapangan memang harus dilaksanakan karena dapat menguntungkan semua pihak yang melaksanakannya.

Praktek kerja Lapangan merupakan lahan pelatihan profesionalisme siswa yaitu dengan proses penguasaan keterampilan melalui bekerja langsung di lapangan kerja. Kreatifitas dan inisiatif dalam bekerja di industri akan melatih siswa mengembangkan ide-idenya, semakin kreatif dan berinisiatif siswa dalam mengembangkan idenya siswa akan semakin punya keinginan untuk berwirausaha, karena dalam berwirausaha dituntut kreatifitas dan inisiatif yang tinggi dalam menghadapi persaingan di dunia industri. Prestasi dan tanggungjawab terhadap pekerjaan merupakan perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, siswa yang senantiasa memperhatikan prestasi dan tanggung jawab dalam bekerjanya maka akan meningkatkan minat untuk berwirausaha. Praktek Kerja Lapangan atau yang biasa disebut dengan istilah Prakerin dalam sektor pendidikan SMK adalah realisasi dari bagian Praktek kerja lapangan (PKL). Pendidikan Sistem mulai diberlakukan di Indonesia berdasarkan kurikulum SMK tahun 1994, dipertajam dengan kurikulum SMK edisi 1999 dan dipertegas dengan kurikulum SMK edisi 2004. Tanggung jawab pendidikan adalah menghasilkan manusia-manusia yang bertanggung jawab. Manusia yang bertanggung jawab dalam mengolah sekaligus melestarikan lingkungannya,manusia berdisiplin dan bekerja keras untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan bantuan sains dan teknologi tanpa mengarah kepada sikap keangkuhan atas kemampuan akal manusia (Tilaar, 2000:72)

Penyelenggaraan Praktek kerja lapangan di Indonesia peserta diklat SMK menjalani magang di industri hanya beberapa bulan selama mereka menjalani sistem pendidikan tiga tahun atau empat tahun di SMK.Praktek kerja lapangan melalui program praktik kerja industri merupakan suatu langkah nyata (substansial) untuk membuat sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan lebih relevan dengan dunia kerja dalam rangka menghasilkan tamatan yang bermutu.Program yang dilaksanakan di industri atau dunia usaha meliputi: 1) praktik dasar kejuruan yang dilaksanakan sebagian di sekolah dan sebagian lainnya di industri, 2) praktik dasar kejuruan, 3) praktik keahlian produktif dilaksanakan di industri dalam bentuk praktik kerja industri (*on the job training*) berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa di industri atau perusahaan.

Jadi praktik kerja industri (Prakerin) adalah kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di Dunia usaha dan dunia industri yang masih relevan dengan kompetensi siswa.

**Pengelolaan Praktek Kerja Industri di SMK Negeri 1 Bulukumba**

**Aspek Perencanaan**

Praktek Kerja Industri (Prakerin) adalah pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri yang masih relevan dengan kompetensi siswa.Dunia usaha dan dunia industri sebagai tempat latihan siswa program keahlian masing-masing adalah lembaga yang sesuai dengan kompetensi siswa tiap-tiap jurusan.

Informan dalam penelitian ini terdiri atas 15 informan yang dapat menjawab seluruh pertanyaan penelitian dan fokus penelitian.

penelitian ini sebaran informan berdasarkan fungsinya telah mencakup dari penentuan prakerin, pengelola prakerin dan pelaksana prakerin di SMK Negeri 1 Bulukumba. Sebaran tersebut meliputi satu informan adalah kepala sekolah, tiga informan adalah wakil kepala sekolah, satu informan adalah ketua prakerin, satu informan adalah sekertari prakerin, empat informan adalah guru/ instruktur, dan 5 informan adalah siswa yang melaksanakan prakerin di lembaga-lembaga yang sesuai dengan jurusan masing-masing. Dengan sebaran tersebut diharapkan mendapat informasi yang dapat menggambarkan bagaimana pengelolaan praktek kerja industry (prakerin) di SMK Negeri 1 Bulukumba dari mulai perencanaan, pengorganisasian, penyelenggaraan, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan studi dokumentasi tentang tujuan prakerin program tiap-tiap jurusan di SMK Negeri 1 Bulukumba tersusun dengan baik yang tertuang dalam buku pedoman Prakerin yang setiap siswa , guru pembimbing dan instruktur prakerin mendapatkan buku pedoman pelaksanaan prakerin sehingga secara tidak langsung tujuan prakerin sudah tersosialisasikan pada siswa, guru pembimbing dan instruktur prakerin. Hal ini seperti telah diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut :

“ Praktik Kerja Industri merupakan program wajib dilaksanakan bagi sekolah kejuruan seperti yang diungkapkan dalam undang – undang pendidikan nasional dengan tujuan Prakerin bagi siswa SMK antara lain (1) Meningkatkan, memperluas pengetahuan siswa dan keterampilan sebagai bekal memasuki lapangan kerja (2)Meningkatkan dan memantapkan proses penyerapan dari sekolah dan sebaliknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk membiasakan diri pada lingkungan yang sebenarnya baik itu sebagai pekerja menerima upah maupun sebagai pekerja mandiri terutama yang berkenaan dengan disiplin kerja.” (Transkrip wawancara KS)

“ Bahwa tujuan Prakerin dirumuskan dengan jelas supaya lebih mudah dipahami oleh siswa, guru,DU/Dl dan orang tua siswa.” (Transkrip wawancara KS)

“ Bahwa tujuan Prakerin telah disosialisasikan pada saat rapat dinas dengan guru dan karyawan, pertemuan dengan orang tua siswa di awal tahun pelajaran dan pada saat pembekalan Prakerin.” (Transkrip wawancara KS)

“Bahwa tujuan Prakerin telah disosialisasikan semua warga sekolah seperti guru, karyawan, siswa dan orangtua siswa dan DU/DI” (Transkrip wawancara KS)

Berikutnya seperti yang diungkapkan oleh Waka Humas, KPK program Pembimbing Prakerin menyatakan bahwa:

“ Tujuan Prakerin telah dirumuskan dengan jelas dalam buku pedoman Prakerin” (Transkrip wawancara Waka Humas, KPK dan Pembimbing)

“ Bahwa tujuan Prakerin program keahlian pekerjaan sosial antara lain (1) menambah dan mengembangkan nilai – nilai, sikap dan keterampilan profesional siswa dalam melaksanakan tugas dan fungsi profesi Pekerjaan Sosial.(2) menambah dan mengembangkan kepekaan siswa terhadap penderitaan orang lain, usaha pelayanan kesejahteraan sosialnya dan pembentukan taraf hidup perseorangan, keluarga maupun masyarakat yang layak.” (Transkrip wawancara Waka Humas, KPK, sek.KPK dan Pemb.)

“ Bahwa tujuan Prakerin untuk program keahlian pekerjaan sosial meliputi terampil melakukan kontak dengan klien, terampil melakukan pengumpulan data, keterampilan melakukan assesment, terampil menyusun rencana intervensi dan menyusun laporan kasus” (Transkrip wawancara KPK)

“ Bahwa tujuan Prakerin bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan sikap serta keterampilan pekerjaan sosial yang tertuang dalam tujuan khusus Prakerin di buku pedoman Prakerin” (Transkrip wawancara Pembimbing)

“ Sosialisasi tujuan Prakerin dilakukan pada saat rapat dinas guru dan karyawan, pertemuan dengan orang tua siswa di awal tahun pelajaran, pembekalan Prakerin” (Transkrip wawancara Waka Humas, KPK dan Pembimbing)

Dari berbagai ungkapan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Prakerin di SMKN 1 Bulukumba telah dirumuskan dengan jelas dan telah disosialisasikan pada semua warga sekolah yang meliputi guru karyawan, siswa dan orang tua siswa pada saat rapat dinas, pertemuan dengan orang tua siswa dan pembekalan siswa Prakerin. Tujuan Prakerin ini telah disusun dalam buku pedoman Prakerin program keahlian.Agar tujuan Prakerin dapat tercapai maka perlu adanya pengelolaan Prakerin yang terprogram dengan baik.

**Langkah-langkah Perencanaan Prakerin**

Hal ini seperti telah diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ Praktik kerja industri merupakan program wajib dilaksanakan bagi sekolah kejuruan seperti yang diungkapkan dama undang-undang pendidikan nasional dengan harapan bahwa siswa yang prakerin dapat diprioritaskan sebagai calon tenaga kerja di tempat sesuai dengan jurusan masing-masing . ada beberapa langkah-langkah yang dipersiapkan untuk perencanaan prakerin yaitu diantaranya (1) Melakukan penjajakan industri yang relevan dengan kompetensi yang ada (2) Rapat dengan orang tua siswa dalam rangka sosialisasi praktek kerja industri (3) koodinasi dengan ketua program untuk malukan distribusi siswa prakerin sesuai dengan kompetensi masing-masing”. (Transkip wawancara KS)

Berikutnya seperti yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah kurikulum, wakil kepala sekolah kesiswaan, dan wakil kepala sekolah lingkungan hidup menyatakan bahwa:

“ Langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mempersiapkan prakerin adalah (1) pendataan tepat prakerin (2) rapat orang tua (3) penempatan siswa prakerin” (Transkip wawancara Waka Kurikulum)

“ Langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mempersiapkan prakerin adalah sebagai berikut (1) Peninjauan DU/DI (2) Persuratan ke DU/DI (3) Pembekalan peserta prakerin (4) Pelepasan peserta prakerin (5) pemantauan (6) penarikan” (Transkip wawancara Waka Kesiswaan)

“ Langkah-langkah yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mempersiapkan prakerin adalah sebagai berikut (1) Tiap jurusan / Program studi (KapRog) membuat RAB (2) Pihak sekolah mengundang orang tua siswa membicarakan anggaran yang diperlukan (3) Siswa diberikan pembekalan oleh masing-masing jurusan, (4) penjajakan lokasi” (Transkip Wawancara Waka Lingkungan hidup)

Seperti yang diungkapkan oleh ketua prakerin dan sekertaris prakerin tentang persiapan pelaksanaan prakerin antara lain.

“ Langkah-langkah yang dilakukan dalam mempersiapkan prakerin adalah melakukan komunikasi dengan aktif terhadap institusi tempat prakerin untuk memudahkan siswa prakerin dan sesuai dengan kompetensinya” (Transkip Wawancara Ketua Prakerin).

“ Hal-hal yang dipersiapkan oleh panitia prakerin terkait dengan program prakerin adalah Pendanaan tempat prakerin dan data-data siswa calon peserta prakerin” Transkip Wawancara Sekertaris Prakerin)

Seperti yang diungkapkan oleh Guru-guru / instruktur tentang persiapan pelaksanaan prakerin antara lain:

“ Persiapan pelaksanaan prakerin adalah (1) membuat RAB prakerin (2) mencari tempat prakerin “ (Transkip Wawancara Guru1)

“ Hal-hl yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan prakerin adalah (1) mendata siswa tentang keiapannya terhadap tempat praktek yang ditunjukkan (2) memberikan pembekalan terhadap siswa-siswa tentang pelaksanaan praktek terutama yang penempatannya di luar daerah (Mempersiapkan tempat-tempat praktek untuk siswa “ (Transkip Wawancara Guru 2)

“ Banyak hal penting dalam persiapan pelaksanaan prakerin diantaranya adalah (1) Membuat RAB Prakerin (2) Menjajaki tempat prakerin dan (3) Membagi siswa prakerin “ (Transkip Wawancara Guru 3)

“ Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan prakerin adalah (1) Menyusun RAB (2) Peninjauan lokasi prakerin (3) Persuratan ke DUDI (4) Penetapan siswa prakerin (5) Pembekalan (6) Pelepasan ) (Penyerahan ke pihat DUDI (7) pemantauan/Evaluasi

Dari berbagai ungkapan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkahPrakerin di SMKN 1 Bulukumba telah dirumuskan dengan jelas dan telah disosialisasikan pada semua warga sekolah yang meliputi guru karyawan, siswa dan orang tua siswa pada saat rapat dinas, pertemuan dengan orang tua siswa dan pembekalan siswa Prakerin. Langkah-langkah pelaksanaan Prakerin ini telah disusun dalam buku pedoman Prakerin program keahlian.Agar pelaksanaan Prakerin dapat tercapai maka perlu adanya pengelolaan Prakerin yang terprogram dengan baik.

**Aspek Penyelenggaraan**

**Model Penyelenggaraan Praktek Kerja Industri**

Model penyelenggaraan praktik kerja industri ada dua macam yaitu block release merupakan waktu belajar dibagi pada hitungan bulan atau semester. Dalam arti proses belajar dilakukan di sekolah beberapa bulan atau semester secara terus menerus, kemudian bulan atau semester berikutnya di industri sedangkan day release yaitu pelaksanaan Prakerin dilakukan pada hitungan hari atau minggu, misalnya satu minggu di badan sosial dan minggu berikutnya siswa belajar di sekolah.

Di SMKN 1 Bulukumba pelaksanaan Prakerin dilaksanakan dengan sistem block release seperti yang telah diungkapkan beberapa nara sumberdi bawah ini:

“model penyelenggaraan Prakerin dilakukan dengan sistem blok untuk kelas XII dua bulan dimana siswa melaksanakan Prakerin selama dua bulan secara terus menerus di badan sosial dan kelas XI tiga bulan” (Transkrip wawancara KPK)

“Model penyelenggaraan Prakerin dengan sistem blok dua bulan secara berturut – turut praktik di badan social” ( transkrip wawancara)

**Aspek Pengawasan**

**Kontrol Keselamatan Kerja**

Pengendalian atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi pengelolaan.Fungsi pengelolaan yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri.Kontrol keselamatan kerja merupakan salah satu dari bentu pengendalian dalam pelaksanaan Prakerin.Di bawah ini ungkapan dari beberapa narasumber tentang kontrol keselamatan kerja dalam pelaksanaan Prakerin.

“Kontrol keselamatan kerja siswa dilakukan oleh pembimbing dan instruktur Prakerin melalui monitoring” ( Transkrip wawancara Waka Humas )

“Untuk keselamatan kerja siswa maka siswa diminta berperilaku sesuai dengan prosedur pelayanan di badan sosial dibawah pengawasan dan bimbingan pekerja sosial senior selaku instrukturnya. Dan dilakukan melalui monitoring ke badan sosial yang dilakukan setiap dua minggu sekali” (Transkrip wawancara Waka Humas )

“Cara mengontrol keselamatan kerja dilakukan dengan monitoring dan supervisi siswa dengan melihat jurnal siswa” ( Transkrip wawancara KPK)

“Monitoring dan supervisi siswa dengan melihat jurnal kegiatan siswa, jurnal dibuat setiap hari dan harus ditanda tangani oleh instruktur badan social”

“kontrol keselamatan kerja dilakukan dengan mengikuti prosedur kerja yang ada di badan social” ( Transkrip wawancara Pemb)

Dari beberapa ungkapan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengawasan yang dilakukan oleh SMKN 1 Bulukumba terhadap siswa peserta Prakerin salah satunya dengan melakukan kontrol keselamatan kerja. Kontrol keselamatan kerja dilakukan untuk menjaga siswa peserta Prakerin terhindar dari hal – hal yang merugikan siswa pada saat melaksanakan Prakerin, menjaga keselamatan siswa pada saat menjalankan atau memberikan pelayanan terhadap klien yang menjadi binaan siswa di badan tempat prakerin.

**Penilaian Hasil Belajar dan keahlian**

Untuk mengukur keberhasilan suatu pekerjaan dalam melaksanakan tugas Prakerin berdasarkan ukuran tertentu, maka diperlukan proses penilaian praktik bagi siswa selama melaksanakan tugas kerja Prakerin di lapangan. Di bawah ini kutipan wawancara dengan waka humas dan KPK tentang penilaian hasil belajar dan keahlian.

“Penilaian hasil belajar dan keahlian sudah tertuang dibuku pedoman Prakerin, dimana siswa, guru pembimbing dan instruktur bisa membacanya dan sudah dijelaskan atau di sosialisasikan pada saat pembekalan Prakerin” ( Transkrip wawancara waka humas )

“Penilaian hasil belajar dan keahlian dilakukan dengan cara pengamatan dan uji laporan serta presentasi kasus melalui case conferen. Sedangkan materi penilaian tercantum dalam lembar penilaian yang sudah disediakan yang meliputi : sikap profesional, tanggung jawab dan kompetensi kejuruan” (Transkrip wawancara KPK)

“Penilaian hasil belajar dan keahlian dilakukan dengan cara pengamatan dan uji laporan serta presentasi kasus melalui case conferen. Sedangkan materi penilaian tercantum dalam lembar penilaian yang sudah disediakan yang meliputi : sikap profesional, tanggung jawab dan kompetensi kejuruan” ( Transkrip wawancara pembimbing )

Dari ungkapan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar dan keahlian siswa Prakerin meliputi aspek-aspek sebagai berikut: a) Aspek sikap / perilaku seperti kedisiplinan, kejujuran, kesopanan dan rasa tanggung jawab pada pekerjaan yang dihadapi b) aspek pengetahuan / teori c) aspek ketrampilan. Selain hal tersebut penilaian juga diberikan pada saat case conferent dengan para pekerja sosial yang ada di badan sosial tersebut yang dihadiri oleh pembimbing sekolah.

Dari paparan di atas telah diketahui bahwa kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah begitu juga dengan guru-guru di SMK Negeri 1 Bulukumba dilibatkan dalam pelaksanaan Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) yang dilaksanakan setiap tahun pada kelas XI disemester Genap.

**SIMPULAN**

Perencanaan Prakerin program keahlian Pekerjaan Sosial di SMKN 1 Bulukumba telah disusun dalam program tahunan sekolah oleh Waka Humas dan Ketua program keahlian dengan diterbitkannya buku pedoman pelaksanaan Prakerin program keahlian tahun 2014. Buku pedoman ini memuat tentang: petunjuk penggunaan pedoman, sistematika laporan Prakerin, petunjuk tehnis penyusunan laporan Prakerin, program kegiatan Prakerin, penggunaan jurnal, penilaian Prakerin, contoh-contoh, tata tertib siswa prakerin dan aturan pengetikan.

Penyelengaraan atau pelaksanaan Prakerin di SMKN 1 Bulukumba dengan sistem blok release yaitu Prakerin dilaksanakan selama dua bulan di badan sosial untuk kelasdua belas dan tiga bulan untuk kelas sebelas.

Namun waktu yang disediakan untuk kelas dua belas kurang memadai karena sesuai dengan tuntutan tugas kompetensi kelas dua belas sampai pada evaluasi pelaksanaan program intervensi masalah klien sehingga perlu ditambah waktunya. Dengan waktu penyelenggaraan Prakerin yang cukup maka siswa akan mendapat pengetahuan, sikap dan keterampilan kompetensi Pekerjaan Sosial yang utuh.

Pelaksanaan Prakerin tidak bisa lepas dari pengawasan karena untuk menjamin mutu Prakerin. Pengawasan pelaksanaan Prakerin program keahlian di SMKN 1 Bulukumba dilakukan dengan melalui kontrol keselamatan kerja dan bimbingan monitoring yang dilakuan setiap seminggu sekali siswa datang ke sekolah untuk mendapat bimbingan dari pembimbing dan dilakukan monitoring ke instansi setiap dua minggu sekali. Dalam bimbingan telah ditemukan pembimbing yang tidak dapat berperan sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pembimbing

Dari beberapa aspek tata kelola praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Bulukumba yang telah dituliskan diatas maka terdapat faktor pendukung dan penghambat dari tata kelola praktek kerja industri di SMK Negeri 1 Bulukumba.Faktor pendukung pelaksanaan prakerin di SMK 1 Bulukumba adalah (1) Tersedianya industri pasangan yang memadai (2) dukungan berbagai pihak/orang tua (3) guru pembimbing yang berpengalaman/agresif. Adapun faktor penghambat pelaksanaan prakerin di SMK 1 Bulukumba adalah (1) Kurangnya DUDI yang sesuai dengan peserta prakerin (2) lingkungan yang tidak kondusif.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”. Jakarta :

Danim, Sudarwan. 2002. Menjadi Peneliti Kualitiatif. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. “Teknik Menulis Karya Ilmiah”. 2005. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2004. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Bandung: Bumi aksara

Hasibuan, Malayu SP. 2009. Manajemen dasar, pengertian, dan masalah. Jakarta: Bumi Aksara

Hidayat, Arad an Imam Machali. 2010. Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Educa

Husaini Usman,. 1995. “Pengelolaan Pendidikan ”. Yogyakarta : Bumi Aksara.

Hasibuan, S.P. Malayu. 1995. *Manajemen Pengelolaan Sumber Daya Manusia*, cetakan II. Jakarta, PT Toko Gunung Agung.

Kepmendikbud No. 323/U/1993, tentang Penyelenggaraan PSG pada SMK

Moleong, Lexy J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Usman, Moh Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. 1997.*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sujono. 2004.*Pengantar Pendidikan.* Bandung: Aglesindo.